

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder merupakan data yang sudah tersedia dan dikumpulkan oleh pihak lain (Sanusi, 2017). Pengambilan sumber data sekunder didapat dari laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2016-2018, yang dapat diakses pada website Bursa Efek Indonesia yaitu di www.idx.co.id yang merupakan pusat dari referensi penelitian.

3.2 Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini digunakan metode dokumentasi dalam pengumpulan data yaitu berupa data laporan keuangan yang terkait dengan kepemilikan asing, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional dan dewan komisaris wanita di perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang mana dapat dilihat pada laporan keuangan perusahaan tersebut. Dokumentasi merupakan suatu cara yang digunakan untuk mengumpulkan data sekunder dari berbagai sumber, baik secara pribadi maupun kelembagaan (Sanusi, 2017). Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data kemudian ditelaah.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2017). Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Pemilihan periode 3 tahun yaitu pada 2016-2018 bertujuan untuk dapat membandingkan keadaan perusahaan selama tiga tahun tersebut dan dapat

mendapatkan data terbaru sehingga memperoleh hasil yang dapat menjelaskan permasalahan dalam penelitian ini.

3.3.2 Sampel

Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono, 2017). Sampel yang digunakan dalam penelitian ini merupakan perusahaan yang memiliki kriteria yang sesuai dengan tujuan penelitian. Dimana, sampel dipilih bagi perusahaan yang menyajikan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini. Adapun teknik pemilihan sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode *purposive sampling*. *Purposive sampling* yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2017).

Adapun kriteria yang telah ditentukan oleh peneliti, ialah sebagai berikut :

1. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018.
2. Perusahaan manufaktur yang secara rutin menerbitkan laporan keuangan dan laporan tahunan dalam periode 3 tahun berturut-turut yaitu 2016-2018.
3. Memiliki kepemilikan saham yang tersebar yaitu kepemilikan asing, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional.

3.4 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel

3.4.1 Variabel Penelitian

Variabel penelitian merupakan segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut yang kemudian bisa ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2017). Objek dari penelitian ini yaitu terdiri dari dua variabel, yakni variabel terikat atau dependen dan variabel bebas atau independen. Variabel terikat atau dependen dari penelitian ini yaitu Kinerja Perusahaan (Y) dan variabel bebas atau independen dari penelitian ini yaitu terdiri dari Kepemilikan Asing (X_1), Kepemilikan Manajerial (X_2), Kepemilikan Institusional (X_3), serta Dewan Komisaris Wanita

(X₄). Adapun variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

3.4.1.1 Variabel erikat/Dependen (Y)

Variabel dependen merupakan variabel yang terikat oleh variabel lainnya atau variabel yang dipengaruhi oleh variabel lainnya (Sugiyono, 2017). Variabel dependen dalam penelitian ini yaitu kinerja perusahaan.

1. Kinerja Perusahaan

Kinerja perusahaan yaitu suatu tampilan keadaan secara utuh atas perusahaan selama periode waktu tertentu, yang mana merupakan hasil atau prestasi yang dipengaruhi oleh kegiatan operasional perusahaan dalam hal memanfaatkan sumber daya yang dimiliki (Galib dan Muhammad, 2018). Kinerja perusahaan dalam penelitian ini dilihat dari kinerja keuangan perusahaan yang diproksikan dengan *Return On Equity* (ROE). Dalam mengukur kinerja perusahaan, ROE juga menjadi tolak ukur seberapa besar investor akan mendapatkan imbalan atas modal yang di investasikan. Rumus untuk mencari *Return on Equity* (ROE) dapat digunakan sebagai berikut :

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}}$$

3.4.1.2 Variabel Bebas/Independen (X)

Variabel independen merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (variabel terikat), (Sugiyono, 2017). Adapun variabel independen dalam penelitian ini yaitu kepemilikan asing, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional dan dewan komisaris wanita.

1. Kepemilikan Asing

Kepemilikan asing menurut undang-undang No. 25 Tahun 2007 pada pasal 1 angka 6, mengatakan bahwa kepemilikan asing merupakan perseorangan warga negara asing, pemerintah asing, dan juga badan usaha asing yang melakukan penanaman modal di Indonesia. Dalam penelitian ini, variabel kepemilikan asing diukur dengan presentase jumlah saham yang dimiliki asing dibagi dengan jumlah saham yang beredar. Kepemilikan asing dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Kepemilikan Asing} = \frac{\text{Jumlah Saham yang Dimiliki Asing}}{\text{Jumlah Saham yang Beredar}} \times 100\%$$

2. Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial adalah tingkat kepemilikan saham yang dimiliki oleh pihak manajemen dan aktif dalam setiap pengambilan keputusan, diukur oleh rasio saham yang dimiliki oleh manajer pada akhir tahun dan dinyatakan dalam persentase (Abrar, 2019). Dalam penelitian ini, variabel kepemilikan manajerial diukur dengan presentase jumlah saham yang dimiliki oleh manajemen dari seluruh jumlah saham yang beredar. Kepemilikan manajerial dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Kepemilikan Manajerial} = \frac{\text{Jumlah Saham yang Dimiliki Manajemen}}{\text{Jumlah Saham yang Beredar}} \times 100\%$$

3. Kepemilikan Institusional

Kepemilikan Institusional merupakan besarnya jumlah kepemilikan saham oleh institusi seperti pemerintah, perusahaan asing, lembaga keuangan seperti asuransi, bank, dan dana pensiun yang terdapat pada suatu perusahaan (Wayan, Ayu, dan Nyoman, 2016). Dalam penelitian ini, variabel kepemilikan

institusional diukur dengan presentase jumlah saham yang dimiliki oleh institusi dari seluruh jumlah saham yang beredar. Kepemilikan institusional dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Kepemilikan Institusional} = \frac{\text{Jumlah Saham yang Dimiliki Institusi}}{\text{Jumlah Saham yang Beredar}} \times 100\%$$

4. Dewan Komisaris Wanita

Di Indonesia dewan komisaris ditunjuk oleh rapat umum pemegang saham (RUPS) dan di dalam UU No. 40 Tahun 2007 tentang perseroan terbatas dijabarkan fungsi, wewenang, dan tanggung jawab dari dewan komisaris. Dewan komisaris wanita merupakan wanita yang diberikan jabatan di dalam jajaran dewan komisaris atau manajemen puncak suatu perusahaan, yang mana ditugaskan untuk mengawasi dan memberikan nasihat kepada perusahaan. Dalam penelitian ini, untuk mengukur dewan komisaris wanita, maka digunakan pengukuran dengan variabel dumi (*dummy*). *Dummy variable* (variabel dumi) sebagai sebuah variabel nominal yang digunakan di dalam regresi berganda dan diberi kode 0 dan 1, yang mana nilai 0 biasanya menunjukkan kelompok yang tidak mendapat sebuah perlakuan dan nilai 1 menunjukkan kelompok yang mendapat perlakuan (Donald Cooper dan Pamela Schindler, 2000). Dalam regresi berganda, aplikasinya bisa berupa perbedaan jenis kelamin (1 = terdapat dewan komisaris wanita dan 0 = tidak terdapat dewan komisaris wanita).

Skor 1 (satu) = Terdapat Dewan Komisaris Wanita

Skor 0 (nol) = Tidak Terdapat Dewan Komisaris Wanita

3.5 Metode Analisis Data

Dalam penelitian ini, digunakan metode analisis data dengan menggunakan statistik deskriptif dan analisis regresi linier berganda. Analisis data yang diperoleh dalam penelitian ini akan diolah dengan menggunakan bantuan aplikasi program *Statistic Product and Service Solution* (SPSS) versi 20.

3.5.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan statistik yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberikan gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data sampel atau populasi sebagaimana adanya, tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku umum (Sugiyono, 2017:29).

3.5.2 Uji Asumsi Klasik

Dalam penelitian ini, uji asumsi klasik terhadap model regresi yang digunakan dalam penelitian dilakukan untuk menguji apakah model regresi tersebut baik atau tidak. Pengujian asumsi klasik diperlukan yaitu untuk mendeteksi ada tidaknya penyimpangan asumsi klasik atas persamaan regresi linier berganda yang digunakan. Uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini yaitu terdapat uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi. Adapun penjelasan dari ketiga uji asumsi klasik tersebut adalah sebagai berikut:

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Pengujian normalitas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan *one-sample* Kolmogorov-Smirnov (Ghozali, 2017). Adapun pengambilan keputusan dalam uji normalitas *one-sample* Kolmogorov-Smirnow yaitu sebagai berikut :

1. Nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* $> 0,05$, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas atau data terdistribusi normal. Sebaliknya,
2. Nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* $< 0,05$, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas atau data tidak terdistribusi normal.

2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka dapat diartikan variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal merupakan variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol (Ghozali, 2017). Dalam penelitian ini, multikolinearitas dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan lawannya *variance inflation factor* (VIF). Pengambilan keputusan pada uji multikorelasi adalah sebagai berikut:

1. Jika *Tolerance Value* $\leq 0,10$ atau $VIF \geq 10$, maka terjadi multikorelasi, sedangkan
2. Jika *Tolerance Value* $\geq 0,10$ atau $VIF \leq 10$, maka tidak terjadi multikorelasi.

3. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik autokorelasi, yaitu korelasi yang terjadi antara residual pada satu pengamatan dengan pengamatan lain pada model regresi. Model regresi yang baik yaitu model regresi yang bebas dari autokorelasi. Adapun uji autokorelasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan uji DurbinWatson (uji DW).

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah suatu model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$ sebelumnya. Jika terjadi korelasi, dinamakan ada masalah (*problem*) autokorelasi (Ghozali, 2017). Adapun pengambilan keputusan dalam uji autokorelasi menurut Ghozali (2017) adalah sebagai berikut :

1. $d_U < d < 4-d_U$ maka H_0 diterima, artinya tidak terjadi autokorelasi.
2. $0 < d < d_L$ atau $4-d_L < d < 4$ maka H_0 ditolak, artinya terjadi autokorelasi.
3. $d_L \leq d \leq d_U$ atau $4-d_U \leq d \leq 4-d_L$ maka artinya tidak ada keputusan.

4. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain (Ghozali, 2017). Cara yang digunakan dalam penelitian ini untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas yaitu dengan melihat grafik *scatterplot* antara nilai prediksi variabel terikat (dependen) dengan residualnya. Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot* antara keduanya. Dasar analisis menurut Ghozali (2017) ialah sebagai berikut:

1. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
2. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik yang menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.5.3 Model Analisis Regresi Linier Berganda

Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu merupakan analisis regresi linier berganda. Hubungan secara linear antara dua atau lebih variabel independen dengan variabel dependen. Adapun tujuan dilakukannya analisis regres linier berganda dalam penelitian ini yaitu apakah ada pengaruh signifikan dari beberapa variabel independen dan variabel dependen serta untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan (Ghozali, 2017).

Persamaan regresi linear berganda ialah sebagai berikut:

$$Y = a + \beta_1KA + \beta_2KM + \beta_3KI + \beta_4DKW + e$$

Keterangan:

Y = Kinerja Perusahaan

α	= Nilai Konstanta
β	= Koefisien
X_1	= Kepemilikan Asing
X_2	= Kepemilikan Manajerial
X_3	= Kepemilikan Institusional
X_4	= Dewan Komisaris Wanita
e	= <i>Error</i>

3.6 Pengujian Hipotesis

Adapun pengujian hipotesis dalam penelitian ini yaitu terdapat uji koefisien determinasi (R^2), uji kelayakan model (uji F), dan uji hipotesis (uji t) dengan penjelasan yaitu sebagai berikut :

3.6.1 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi ini bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi yaitu antara 0 dan 1. Nilai R^2 yang kecil menunjukkan bahwa kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas (Ghozali, 2017).

Kelemahan dari koefisien determinasi ini yaitu bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan ke dalam model. Setiap ada penambahan variabel independen maka R^2 pasti akan meningkat tanpa memperdulikan apakah variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen (Ghozali, 2017). Oleh karena itu, digunakanlah model adjusted R^2 . Model *adjusted* R^2 dapat naik atau turun apabila ada suatu variabel independen yang ditambahkan kedalam model.

3.6.2 Uji Kelayakan Model (Uji F)

Uji statistik F atau uji kelayakan model yaitu mengukur ketepatan fungsi regresi sampel dalam menaksir nilai aktual. Uji kelayakan model juga menunjukkan

apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Uji kelayakan model mempunyai signifikan sebesar 0,05 (Ghozali, 2017). Menurut Ghozali (2017), kriteria pengujian hipotesis dengan menggunakan statistik F yaitu sebagai berikut :

1. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau probabilitas < nilai (Sig \leq 0.05), maka model penelitian dapat digunakan. Sebaliknya
2. Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau probabilitas < nilai (Sig \leq 0.05), maka model penelitian tidak dapat digunakan.

3.6.3 Uji Hipotesis (Uji t)

Uji t pada dasarnya yaitu menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual terhadap variabel dependen (Ghozali, 2017).

Adapun kriteria pengujian hipotesis uji t adalah sebagi berikut:

1. Jika nilai signifikan $>$ 0.05 artinya variabel independen secara individual tidak berpengaruh terhadap variabel independen.
2. Jika nilai signifikan $<$ 0.05 artinya variabel independen secara individual berpengaruh terhadap variabel independen.